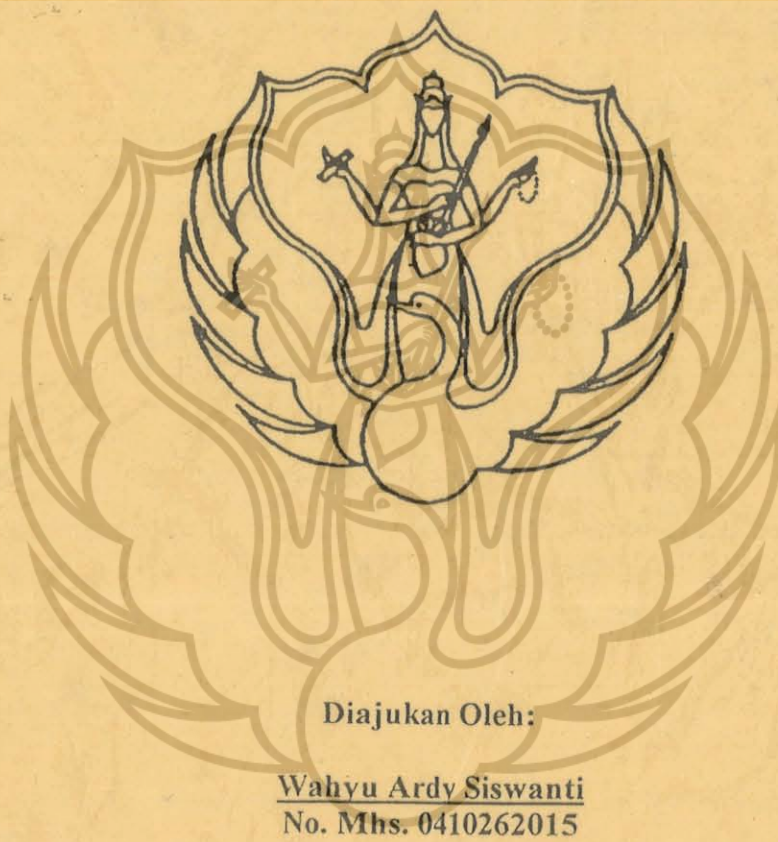


**KESENIAN MAULUD BADUI “ Al Khusna ”
DI DESA JOMBOR KUNCEN
KECAMATAN JUMO
TEMANGGUNG**



Diajukan Oleh:

Wahyu Ardy Siswanti
No. Mhs. 0410262015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**KESENIAN MAULUD BADUI “ Ai Khusna ”
DI DESA JOMBOR KUNCEN
KECAMATAN JUMO
TEMANGGUNG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3132/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	9-9-2009 TTD.



Diajukan Oleh:

Wahyu Ardy Siswanti
No. Mhs. 0410262015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**KESENIAN MAULUD BADUI“ Al Khusna ”
DI DESA JOMBOR KUNCEN
KECAMATAN JUMO
TEMANGGUNG**




Oleh:

Wahyu Ardy Siswanti
No. Mhs. 0410262015


Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal 8 Juni 2009




Drs. Untung Muljono, M. Hum.
Ketua Tim Penguji / Anggota



I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
Sekretaris / Anggota



Drs. Djoko Tri Laksono
Pembimbing I / Anggota





Drs. Cepi Irawan, M. Hum.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Sri Hendarto, M. Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.
Nip. 19570218 198103 1 003

MOTTO





Karya ini kupersembahkan teruntuk buah hatiku tercinta

Alfa Brillian Ganendra

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain di suatu perguruan tinggi Indonesia, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 Juni 2009

Wahyu Ardy Siswanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kesenian Maulud Badui Al Khusna di Desa Jombor Kuncen Kecamatan Jumo Temanggung” untuk program studi S-1 Etnomusikologi, jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini, yaitu.

Drs. Untung Muljono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, yang telah mengarahkan penyusunan skripsi ini. Drs. Sudarno, M.Sn., selaku dosen wali, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Drs. Djoko Tri Laksono selaku pembimbing I, yang telah memberikan masukan, arahan serta membimbing selama proses penyusunan skripsi, Drs. Cepi Irawan, M.Hum., selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan saran-saran, semua dosen di lingkungan Etnomusikologi, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan. Staf perpustakaan. Bayu Dwi atas saran dan petunjuknya, Kristin atas masukannya, bang Putut atas pinjaman bukunya, Muslim dan Wawan atas pinjaman dokumentasinya, rekan-rekan jurusan Etnomusikologi.

Bapak Agus Mas'Ud, BA, bapak Solichin, bapak Suwarno, mbah Dayat, bapak Tarjo dan bapak Darjo, selaku nara sumber yang telah memberikan

berbagai informasi yang sangat bermanfaat guna kelengkapan skripsi ini. Keluarga besarku di Temanggung, Magelang dan Medan, atas segala doanya. Suamiku tercinta, atas dukungan moril dan material yang tiada terhingga, atas terselesaikannya skripsi ini. Nendra, buah hati tercinta, penyemangat hidup.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu, atas bantunya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak ramai. Amin.



Yogyakarta, 8 Juni 2009

Wahyu Ardy Siswanti
NIM. 041 0262 015

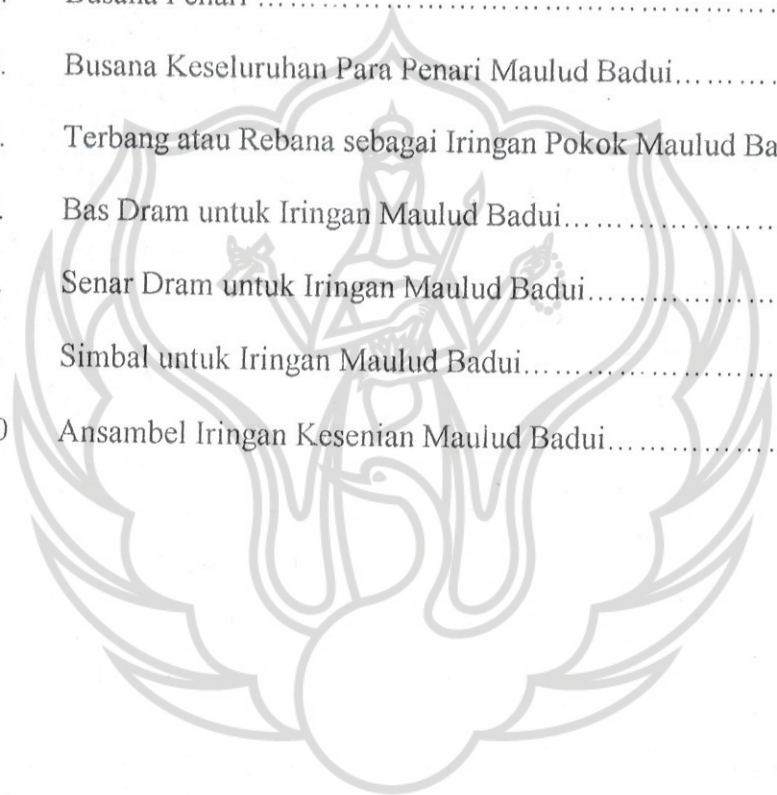
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT JOMBOR KUNCEN KECAMATAN JUMO TEMANGGUNG	13
A. Latar Belakang Budaya.....	13
1. Letak Geografis	13
2. Penduduk	14
3. Mata Pencarian	14
4. Agama dan kepercayaan.....	16
5. Sistem Kekerabatan.....	16
6. Sistem Pendidikan.....	17
7. Adat Istiadat.....	18
8. Kesenian.....	22
B. Latar Belakang Sejarah Kesenian Maulud Badui di Desa Jombor Kuncen.....	24
BAB III KAJIAN TEKS DAN KONTEKS KESENIAN MAULUD BADUI.....	30
A. Unsur Pertunjukan Maulud Badui.....	31
1. Gerak Tari.....	32
2. Tata Busana.....	35
3. Pemain.....	36
4. Tempat dan Waktu.....	37
5. Iringan.....	41

B. Analisis Lagu.....	41
1. Bahasa dan Lirik.....	43
2. Pola Ritme.....	46
3. Transkripsi.....	47
4. Bentuk Lagu.....	49
C. Bentuk Penyajian Pertunjukan Kesenian Maulud Badui.....	49
1. Persiapan.....	49
2. Pelaksanaan.....	58
D. Fungsi Kesenian Maulud Badui.....	59
1. Fungsi Primer.....	59
a. Fungsi sebagai Ritual.....	59
b. Fungsi sebagai Hiburan Pribadi.....	60
c. Fungsi sebagai Presentasi Estetis.....	61
2. Fungsi Sekunder.....	61
a. Sarana Dakwah.....	62
b. Respon Fisik.....	62
c. Sebagai Sarana Interaksi Sosial.....	63
d. Sebagai Pengikat Solidaritas Masyarakat.....	64
e. Fungsi Ekonomis.....	64
BAB IV PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
SUMBER-SUMBER YANG DIACU.....	69
A. Sumber Tercetak.....	69
B. Sumber Lisan.....	70
C. Diskografi.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
A. Foto Kegiatan.....	73
B. Peta Lokasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Tugu Tani.....	14
Gambar 2. Salah Satu Formasi Tari Maulud Badui.....	32
Gambar 3. Busana Penari	34
Gambar 4. Busana Penari	34
Gambar 5. Busana Keseluruhan Para Penari Maulud Badui.....	35
Gambar 6. Terbang atau Rebana sebagai Iringan Pokok Maulud Badui	38
Gambar 7. Bas Dram untuk Iringan Maulud Badui.....	39
Gambar 8. Senar Dram untuk Iringan Maulud Badui.....	40
Gambar 9. Simbal untuk Iringan Maulud Badui.....	40
Gambar 10. Ansambel Iringan Kesenian Maulud Badui.....	41



**KESENIAN MAULUD BADUI “Al Khusna”
DI DESA JOMBOR KUNCEN
KECAMATAN JUMO
TEMANGGUNG**

INTISARI

Maulud Badui merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang berada di desa Jombor Kuncen Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Kesenian Maulud Badui adalah sebuah kesenian Islam yang diaplikasikan dalam bentuk Shalawat Rebana. Shalawat merupakan puji-pujian kepada nabi Muhammad Saw. Teks yang dilantunkan mengambil dari kitab Al Barjanzi. Kesenian ini di dalam penyajiannya menggunakan empat buah instrumen, yaitu rebana atau terbang, bas dram, senar dram dan simbal. Ciri khas dari musik Maulud Badui adalah permainan ritmis pada semua instrumen, bagian melodi hanya terdapat pada vokal saja.

Kelahiran Maulud Badui di desa Jombor Kuncen yaitu pada tahun 1963. Pada awal kelahirannya, kesenian ini hanya diperingati pada hari besar agama Islam saja (Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi' Raj, Idul Fitri), peranan kesenian ini kini dapat dibuktikan dengan semakin seringnya dipertunjukkan dalam perayaan upacara adat (Khitanan dan pernikahan), maupun acara hiburan dan festival, kesenian Maulud Badui selalu ikut andil di dalamnya. Keberadaan kesenian ini juga tidak lepas dari perhatian pemerintah kabupaten Temanggung. Berbagai kegiatan yang diadakan Pemerintah Kabupaten setempat, tidak luput kesenian Maulud Badui selalu mendapat undangan dan pasti mendapatkan bantuan dana dari pemerintah kabupaten Temanggung.

Terdapat banyak fungsi yang disandang oleh kesenian ini, yaitu fungsi primer sebagai sarana hiburan pribadi, ritual, dan presentasi estetis; fungsi sekunder sebagai sarana dakwah, respon fisik, interaksi social, solidaritas masyarakat, serta fungsi ekonomis. Bentuk penyajian kesenian Maulud Badui mempunyai 3 bagian, yaitu bagian introduksi (instrumental), bagian lagu pokok (instrumental, gerak tari, dan vocal), dan bagian penutup (instrumental dan gerak tari).

Pesatnya dalam perkembangan tak luput dari aspek eksternalnya yaitu kondisi sosio-kultur masyarakat yang telah berkembang dan membutuhkan wadah yang lebih bisa mengakomodasi ekspresi mereka dalam media kreasi seni dan ternyata kesenian Maulud Badui merupakan wadah yang tepat bagi penyaluran hal tersebut. Di samping itu aspek internalnya juga turut berperan yaitu potensi musik itu sendiri dimana unsur-unsur dalam musik tersebut ternyata cocok untuk realitas seni pertunjukan masa kini.

Kata kunci : Maulud Badui, fungsi, bentuk penyajian



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni pertunjukan sebagai salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks.¹ Berbagai macam bentuk kesenian ternyata begitu dekat dengan kehidupan manusia, khususnya seni tradisi. Seni tradisi dapat diartikan sebagai kesenian yang diselenggarakan demi kelangsungan suatu tradisi dalam arti suatu satuan adat istiadat.² Ada lagi pendapat yang mengemukakan seni tradisi adalah seni yang penyampaiannya dari generasi ke generasi berikutnya atau dari guru ke murid dilakukan secara lisan.³

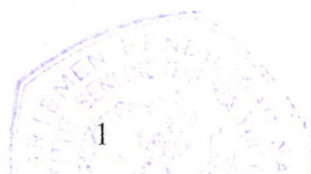
Jombor Kuncen, terletak di kecamatan Jumo kabupaten Temanggung, merupakan suatu daerah yang bisa dikatakan cukup menonjol dalam bidang keseniannya. Hal ini dapat dibuktikan pada setiap kegiatan-kegiatan yang berbau seni, yang diselenggarakan baik dari kecamatan Jumo sendiri maupun dari Pemkab setempat, grup kesenian dari Jombor Kuncen selalu mengikutinya, khususnya kesenian Maulud Badui.

Pada tanggal 5 Juni 1963 kesenian Maulud Badui lahir di desa Jombor Kuncen kabupaten Temanggung. Kesenian Maulud Badui diaplikasikan dalam bentuk shalawat rebana. Shalawatan adalah suatu bentuk puji-pujian yang oleh

¹RM. Soedarsono, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Juni 2003), p. 1.

²*Ibid*

³*Ibid*



orang Jawa sendiri dikenal sebagai jenis pertunjukan yang berciri ke Islaman. Teks yang dinyanyikan isinya adalah puji-pujian untuk atau riwayat dari Nabi Muhammad SAW.⁴ Kesenian ini pada awalnya hanya diiringi dengan 3 buah rebana saja, namun sekitar tahun 1968, terdapat penambahan instrumen yaitu bas dram, simbal dan senar dram.⁵

Maulud Badui, suatu pertunjukan hiburan bagi masyarakat Jombor Kuncen sekaligus sebagai identitas bagi masyarakat setempat. Identitas diartikan sebagai ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang, identitas bisa juga diartikan sebagai jati diri.⁶ Dikatakan berfungsi sebagai identitas karena di berbagai daerah di kabupaten Temanggung, hanya desa Jombor Kuncenlah yang memiliki kesenian Maulud Badui.

Seni pertunjukan adalah seni kolektif.⁷ Kesenian Maulud Badui sebagai kesenian Islam yang mampu mengikat dan memperlihatkan rasa kebersamaan sekelompok masyarakat desa Jombor Kuncen, yang dapat dilihat dari banyaknya para partisipan termasuk dari para pemain maupun penonton. Kesenian Maulud Badui melibatkan sebanyak 50 orang pemain, baik para pemusik maupun penari. Jumlah yang tidak sedikit itu menggambarkan rasa kebersamaan anggota masyarakat. Kesenian Maulud Badui dimainkan oleh masyarakat asli dari desa

⁴Taufik Abdullah, *Islam dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini dan Esok* (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993), p. 145-146

⁵Wawancara dengan Sholichin, di rumahnya tanggal 13 Maret 2009, diijinkan untuk dikutip.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 417, 584.

⁷R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Maret 1998), p. 108.

Jombor Kuncen. Adapun masyarakat asli adalah masyarakat yang telah ada sejak dahulu dan memiliki adat-istiadat khas yang telah berkembang.⁸

Sebenarnya banyak kesenian lain yang tumbuh dan berkembang di desa Jombor Kuncen, antara lain : kuda kepang (Jathilan), lengger, warokan, wayang kulit, namun pada kenyataannya kesenian Maulud Badui yang selalu banyak peminat dan penikmatnya. Banyaknya jumlah pemain dengan tata busana dan kelengkapan yang beragam, hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri. Keberadaan kesenian Maulud Badui ternyata dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi sebagian warga. Satu contoh, ketika kesenian ini dipentaskan untuk menghibur warga dalam rangka turut memeriahkan perayaan HUT kemerdekaan RI, banyak warga mulai dari anak kecil sampai orang tua yang berbondong-bondong menyaksikan pementasan kesenian tersebut. Dari situ timbulah keinginan dari sebagian kecil warga yang mencoba peruntungan dengan berdagang di lokasi tersebut. Mulai dari makanan, minuman bahkan tidak ketinggalan aneka permainan juga diajakan di sana. Hal tersebut tentunya dapat menguntungkan para penjual.

Pementasan kesenian Maulud Badui di luar Jombor Kuncen selalu mendapat pemasukan uang kas, yang sebagian nantinya akan dibagikan kepada para pemain, dan sebagian lagi dikumpulkan guna perbaikan alat. Hal ini tentunya bisa memacu para pemain untuk lebih giat dan lebih bersemangat lagi dalam berkesenian. Proses perjalanan kesenian Maulud Badui yang mengalami perkembangan baik dari jumlah dan peran pemain ini bisa dikatakan mudah. Hal

⁸Gina Vanollie, *et al.*, *Seni Pertunjukan Indonesia* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: 1993), p. 29.

ini dikarenakan penduduk desa Jombor Kuncen beragama Islam, sedangkan Maulud Badui bercorak kesenian Islam. Faktor lain karena adanya kebutuhan masyarakat untuk melaksanakan upacara-upacara adat dan sebagiannya yang memerlukan kehadiran kesenian ini untuk mengiringinya, selain itu karena adanya anggapan dari pendukungnya bahwa melaksanakan shalawat memiliki nilai ibadah dan dakwah.

Kesenian Maulud Badui sampai saat ini masih tumbuh dan berkembang. Sebelum mengalami perkembangan, bisa dikatakan bahwa Maulud Badui hanya dilaksanakan pada perayaan hari besar agama Islam saja (Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi' Raj, Idul Fitri), namun kini dalam perayaan upacara adat (Khitanan dan pernikahan), maupun acara hiburan dan festival, kesenian Maulud Badui selalu ikut andil di dalamnya dan akhirnya tidak dapat lagi dipisahkan dengan tata kehidupan masyarakat setempat. Pergeseran fungsi ini bisa dikatakan terjadi sejalan dengan proses mencairnya nilai yang ada pada masyarakat pendukungnya. Tidak dapat dielakkan bahwa bentuk kesenian tradisional, dalam hal ini Maulud Badui sudah banyak mengalami perubahan dari bentuk asli pada awal perkembangannya, sebab suatu kesenian memiliki daya lentur untuk tumbuh dan mekar sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia seni seringkali juga tidak dapat kita lepaskan dari perkembangan teknologi.⁹ Contoh sederhana dalam kesenian Maulud Badui pada perkembangannya terdapat instrumen senar dram, bass dram dan simbal yang kesemuanya jika dipukul akan menghasilkan bunyi.

⁹Heddy Shri Ahimsa-Putra, ed. *Ketika Orang Jawa Nyeni* (Yogyakarta: Galang Press dan Yayasan Adhi Karya untuk Pusat Pemeliharaan Kebudayaan dan Perubahan social Universitas Gadjah Mada, 2000), p.39

Instrumen simbal tentunya tidak akan lahir dalam iringan Maulud Badui tanpa dikenalkan teknologi melebur kuningan atau tembaga, mencetak kemudian menghaluskannya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, banyak kiranya yang perlu dibahas untuk mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada. Penulis merasa bahwa batasan masalah perlu diperjelas agar penelitian dapat terarah sesuai dengan yang direncanakan. Adapun Masalah-masalah yang akan dibahas yaitu bentuk penyajian musik di dalam kesenian Maulud Badui dan fungsi kesenian Maulud Badui di dalam masyarakat Jombor Kuncen Kecamatan Jumo kabupaten Temanggung.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan mendasar dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana fungsi dan bentuk penyajian musik yang ada di dalam kesenian Maulud Badui. Selain itu adalah keinginan untuk mendokumentasikan kesenian tradisional di Nusantara yang merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya, memperkenalkan kekayaan seni tradisi kepada masyarakat luas. Terlepas dari pada itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi Tugas Akhir Jenjang S-1 Minat Utama Pengkajian Musik Etnis Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan kesenian Maulud Badui diharapkan dapat memberi manfaat bagi civitas akademika dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian tentang seni pertunjukan tradisional khususnya dan perkembangan budaya pada umumnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka sangat penting dalam mencari informasi yang diperlukan, sehingga permasalahan yang dikemukakan dapat menjadi lebih jelas guna menghindari penyimpangan di dalamnya. Disamping itu tinjauan kepustakaan yang ada dijadikan sebagai acuan pemikiran dalam mengkaji permasalahan secara teoritis. Adapun acuan yang digunakan adalah :

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*. Chicago : North Western University Press, 1964. Dalam buku ini dijelaskan sepuluh fungsi musik, yang nantinya akan digunakan untuk menerangkan fungsi, baik fungsi musiknya, maupun lebih luas yaitu fungsi dari kesenian Maulud Badui. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi ekspresi emosional; Fungsi kenikmatan estetis; fungsi hiburan; fungsi komunikasi; fungsi penggambaran simbolik; fungsi respon fisik; fungsi penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial; fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual religius; fungsi penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan; dan fungsi penopang integrasi sosial.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002. Dalam buku ini dijelaskan berbagai fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat, sehingga buku ini akan membantu dalam menganalisa fungsi yang ada dalam kesenian Maulud Badui selain dari fungsi yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam.

Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* (Cambridge : Harvard University Press, 1964). Buku ini menjelaskan tentang analisis sebuah musik di tinjau dari aspek Etnomusikologis, unsur-unsur yang di bahas meliputi : instrumen, syair lagu, gaya, dan klarifikasi musik, peranan, status seniman, fungsi musik, dan musik sebagai kegiatan kreatifitas.

Taufik Abdullah, *Islam dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan kebudayaan Islam di Indonesia yang nantinya akan dijadikan acuan penulis yang disesuaikan dengan konteks permasalahannya dalam hal ini Maulud Badui dilihat dari kelahiran Islam dan kelahiran Maulud Badui sendiri dan kebudayaannya.

Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Gama Media, 2000. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan Islam di Jawa. Referensi ini yang nantinya akan dibahas tentang perkembangan Islam khususnya di Jawa selain pendapat dari Taufik Abdullah.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah memiliki target yang harus dicapai, oleh karena itu sangat diperlukan metode-metode yang sekiranya dapat membantu dalam penelitian ini. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif atau pendekatan deskriptif analisis, yaitu mengungkapkan setiap permasalahan dengan berbagai argumentasi dan dimaksudkan untuk menjelaskan segala aspek yang datanya diperoleh dalam penelitian, kemudian hal tersebut akan dianalisis.

Tercapainya metode tersebut memerlukan beberapa tahap demi mencapai untuk mencapai keilmiahan. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksudkan yaitu tahap pengumpulan data (meliputi wawancara, observasi lapangan, studi pustaka, dan dokumentasi), pengolahan data, dan penulisan laporan.

1. Penentuan Materi Penelitian

Bagian ini merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian yang nantinya sangatlah menentukan hasil dari penelitian. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan materi penelitian yaitu daya jangkau, kemampuan peneliti dan waktu. Apabila pokok persoalan yang diminati telah terpilih, kemudian ditentukan ruang lingkungannya. Hal ini adalah penting agar penelitian tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti. Dengan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan objek yang akan diteliti.

a. Penentuan Objek

Pada awalnya penulis mencari informasi tentang keberadaan musik yang menarik untuk diteliti. Beberapa objek didapatkan dari informasi dan studi

pustaka tentang musik-musik yang berkembang di Kabupaten Temanggung.

b. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan jarak dan waktu, sehingga diharapkan tujuan yang ideal dalam penelitian dapat dicapai semaksimal mungkin. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di desa Jombor Kuncen kecamatan Jumo kabupaten Temanggung. Lokasi tersebut masih satu desa dengan tempat tinggal penulis.

c. Nara Sumber

Untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat tentang kesenian Maulud Badui, maka perlu mencari nara sumber yang memang benar-benar paham dan mengerti tentang objek penelitian. Untuk itu, maka harus ditentukan yaitu nara sumber yang mempunyai peranan dan arti penting dalam kelompok kesenian tersebut beberapa di antaranya adalah menjabat sebagai pimpinan, pembina dan penasihat. Tentunya para narasumber tersebut mengetahui benar seluk beluk tentang perkembangan kesenian tersebut. Selain itu juga dari para penari dan pemusiknya sendiri.

2. Pengumpulan Data

Suatu hal yang penting dan dibutuhkan dalam menyusun sebuah karya tulis adalah data. Lengkap tidaknya data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap lancarnya penulisan. Oleh karena penulisan ini menggunakan metode deskriptif maka data yang digunakan adalah data yang kualitatif. Agar mendapatkan data yang otentik, lengkap dan valid, maka teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan seni pertunjukan.
- 2) Perpustakaan Daerah Kabupaten Temanggung.
- 3) Internet, dalam hal ini dapat dijadikan tambahan referensi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan seni pertunjukan mengingat kemudahan dalam mengakses berbagai data yang diperlukan.
- 4) Buku-buku koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis berlaku sebagai *insider* dan *outsider*. *Insider* yaitu dengan mengamati dan terjun secara langsung serta ikut terlibat secara aktif dan menjadi pelaku kesenian tersebut, *Outsider* dimana penulis mengamati kesenian tersebut secara objektif secara kronologis dengan menggunakan disiplin ilmu etnomusikologi.

Penelitian tentang Maulud Badui, observasi dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama dilakukan pada sekitar pertengahan bulan Maret. Tahap kedua dilakukan pada bulan Mei. Dengan 2 tahapan observasi, penulis dapat lebih menyelami dan memahami kesenian Maulud Badui sesuai dengan perspektif masyarakatnya selaku pemilik kesenian tersebut.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari saksi dan pelaku peristiwa. Wawancara dilakukan dengan para pelaku kesenian, tokoh masyarakat, budayawan dan masyarakat setempat. Adapun masalah yang digali lewat wawancara tersebut adalah segala sesuatu atau unsur-unsur yang berkaitan dengan kesenian Maulud Badui.

d. Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian ini dibutuhkan penguasaan dan tata cara pembuatan catatan lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti autentik dari penelitian yang mencakup bentuk dari kesenian Maulud Badui dan informasi-informasi yang relevan. Untuk memperkuat data tersebut ditambahkan buku-buku ataupun data tertulis yang mendukung penelitian.

Sebagai penunjang pelaksanaan dokumentasi secara visualisasi digunakan kamera merk *Cannon*. Sedangkan untuk dokumentasi secara audio digunakan MP4 merk *UB*.

3. Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa. Data yang telah diolah kemudian dianalisa merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis dan evaluasi data dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian objek penelitian sesuai permasalahannya, sehingga penulisan laporan dapat dengan mudah dikerjakan, terarah, sistematis dan ilmiah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah melalui proses di atas, selanjutnya disusun secara sistematis atas dasar kerangka penulisan yang dapat disusun sebagai berikut.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode yang digunakan.

Bab II, berisi tentang kehidupan masyarakat desa Jombor Kuncen, khususnya masyarakat pemilik dan pelaku kesenian Maulud Badui.

Bab III, berisi tentang kajian teks dan konteks kesenian Maulud Badui di desa Jombor Kuncen Kabupaten Temanggung.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

